

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki luas wilayah lautan 2/3 dari seluruh wilayah negara Indonesia. Secara terinci, negara kepulauan Indonesia mempunyai luas teritorial darat dan laut sebesar 5.193.250 km² dengan luas darat sebesar 2.072.087 km² dan luas laut sebesar 3.166.163 km² keseluruhan wilayah tersebut terdiri dari lebih kurang 17.508 pulau besar dan kecil dengan garis panjang 81.290 km. Dengan tetapkannya Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), maka luas laut yang dapat di kelola dan di dimanfaatkan adalah lebih kurang 5.800.000 km² (Ridwansyah, 2009).

Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas daerah 42.300 km². Secara administrasi Sumatera Barat mempunyai 12 kabupaten dan 7 kota, wilayah Sumatera Barat berbatasan sebelah utara dengan provinsi Sumatera Utara, bagian Selatan dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu, bagian barat dengan Samudra Indonesia dan bagian Timur dengan Riau (Ridwansyah, 2009).

Kota Solok terletak pada posisi 0°32'LU-1°LS, 100°41'BT dengan luas 57,64 km² (0,14% dari luas provinsi Sumatera Barat) dan letak geografis Kabupaten Solok 00°32'14" dan 01°46'45"LS dan 100°25'00" dan 101°41'41"BT wilayah sangat bervariasi antara daratan, lembah dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter-1458 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Solok selain banyak sungai juga banyak danau yaitu Danau Singkarak, Danau Kembar dan Danau Talang diantara danau tersebut yang terluas adalah danau Singkarak yang diikuti Danau Kembar serta Danau Talang. (Ridwansyah, 2009).

Danau Bawah dan Danau Atas / disebut dengan Danau Kembar terletak di Kabupaten Solok, Kecamatan Lembah Gumanti, Sumatera Barat, Danau Bawah berada pada posisi geografis $1^{\circ}0'35''$ LU dan $100^{\circ}43'51''$ BT dan letak geografis Danau Atas antara $1^{\circ}01'51''$ - $1^{\circ}07'39''$ LS dan $100^{\circ}43'01''$ - $100^{\circ}50'26''$ BT Danau Bawah tergolong danau tektonik, dengan ketinggian (*altitude*) 1.462 m di atas permukaan laut. Panjangnya kurang lebih 6,3 km dan lebar 2,9 km dengan luas perairan sekitar 11,2 km². Volume danau ini adalah 2,54 km³. Danau Bawah tergolong danau yang dalam, dengan kedalaman maksimum 309 m, dan kedalaman rata-rata 227 m. Aliran keluar utama dari danau ini adalah Sungai Lembang. (Ridwansyah, 2009).

Danau Atas terletak, pada posisi geografis antara $1^{\circ}01'51''$ - $1^{\circ}07'39''$ Lintang Selatan, dan antara $100^{\circ}43'01''$ – $100^{\circ}50'26''$ Bujur Timur, kurang lebih di selatan Danau Bawah. Danau Atas mempunyai ketinggian (*altitude*) 1.531 m di atas permukaan laut. Luas perairannya sekitar 12,45 km² dengan panjang maksimum 6,4 km, lebar maksimum 2,9 km dan panjang garis pantai 19,9 km. Tidak seperti Danau Bawah yang dalam (309 m), Danau Atas merupakan danau yang relatif dangkal dengan kedalaman maksimum 47m. (Ridwansyah, 2009).

Danau Atas dan Danau Bawah terletak berdampingan, jarak antara kedua Danau tersebut \pm 2km saja karena itu dijuluki Danau Kembar. Danau Kembar mempunyai potensi sangat besar dibidang Perikanan maupun dalam bidang wisata selain itu Danau Kembar sebagai irigasi perairan untuk membantu sektor pertanian dan untuk kebutuhan sehari-hari warga setempat sehingga danau tersebut dijaga oleh masyarakat supaya tetap bersih dan tidak tercemar.

Potensi perikanan di Danau Kembar sangat terbukti, dari banyaknya warga sekitar danau masih untuk mengisi waktu luang melakukan penangkapan ikan dengan pancing dan ada juga beberapa warga yang berprofesi sebagai nelayan menggunakan Prahau tanpa boot warga sekitar menyebutnya *biduk* dan dengan alat tangkap jaring. Nelayan menebar jaring disore hari dan diambil pagi hari. Ikan di Danau Atas, dua diantaranya merupakan ikan introduksi yakni ikan mas (*Cyprinus carpio*), Keperas (*Puntius gonionotus*) Ikan minyak. Ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) yang endemik di danau-danau Sumatra Barat, terdapat juga di danau ini. (Giesen & Sukotjo, 1991)

Potensi perikanan Danau Bawah masih sangat besar, terbukti dari masih banyak nelayan di Danau Bawah di kecamatan Simpang nan IV desa Gurun Data yang memanfaatkan danau sebagai sumber untuk membantu penghasilan sehari-sehari samabil menunggu hasil pertanian panen.

Alat untuk menangkap ikan di Danau Bawah adalah Gill net yang mana warga setempat menyebutnya pukek/jaring yang pengoprasianya sama persis dengan alat tangkap gill net. Pengoprasian alat tangkap gill net dilakukan disore hari dan akan ditarik pada pagi hari, hasil tangkapan akan dijual ke pasar terdekat oleh ibu-ibu/isri nelayan.

Safriudin (2016), mengatakan bahwa sumberdaya ikan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai sumber pangan tetapi juga dikembangkan untuk komoditi perdagangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha penangkapan produksi

perikanan haruslah melalui peningkatan teknologi. Dengan adanya peningkatan produksi diharapkan kesejahteraan hidup nelayan akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiyan diatas maka dapat dirumuskan masalah mengetahui kegiatan nelayan alat tangkap gill net di Danau Bawah, yang meliputi, spesifikasi dan kontruksi alat tangkap gill net, metode penangkapan, daerah penangkapan, jenis ikan dan SDM nelayan di Danau Atas, Gurun Data, Tanjung Nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Kontruksi alat tangkap gill net yang ada Gurun Data, Tanjung nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok
2. Menganalisi metode penangkapan ikan oleh nelayan di Gurun Data, Tanjung Nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok
3. Menganalisis daerah penangkapan ikan oleh nelayan Danau Atas yang bertempat Gurun Data, Tanjung Nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok
4. Mengetahui hasil tangkapan ikan Danau Atas Gurun Data, Tanjung Nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dibidang perikanan tangkap khususnya di danau bagi masyarakat dan instansi terkait.